



## **MODELING DALAM TEORI BELAJAR SOSIAL DAN KETELADANAN RASULULLAH SAW**

### ***MODELING IN SOCIAL LEARNING THEORY AND THE EXEMPLARY CONDUCT OF PROPHET MUHAMMAD SAW***

**Ega Putri Handayani<sup>1\*</sup>, Afnibar<sup>2</sup>, Ulfatmi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : putryega2201@gmail.com<sup>1\*</sup>, afnibarkons@uinib.ac.id<sup>2</sup>, ulfatmi@uinib.ac.id<sup>3</sup>

\*email Koresponden: putryega2201@gmail.com

---

#### Article history :

Received : 18-12-2024

Revised : 20-12-2024

Accepted : 22-12-2024

Published: 25-12-2024

#### Abstract

*The social learning theory proposed by Albert Bandura emphasizes the importance of learning through observation or modeling. In Islam, Prophet Muhammad SAW is considered *uswatun hasanah* (the best example, providing an ideal example in various aspects of life, such as honesty, patience, concern, and justice). This study aims to analyze the relationship between social learning theory and the exemplary character of Prophet Muhammad SAW, as well as its relevance in shaping the character of Muslims. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach. The result of the study shows that the values of the Prophet's exemplary character align with the principles of social learning theory, especially in shaping behavior through observation, reinforcement, imitation processes. The exemplary character of Prophet Muhammad SAW remains relevant in building the character and spirituality of Muslims, particularly in facing moral challenges in the modern era.*

**Keywords :** *Modeling, Prophet Muhammad SAW, Social learning theory*

---

#### Abstrak

Teori belajar sosial yang dicetuskan oleh Albert Bandura menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi atau modeling. Dalam Islam Rasulullah SAW merupakan *uswatun hasanah* (teladan terbaik) yang memberikan contoh ideal dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan keadilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara teori belajar sosial dengan keteladanan Rasulullah SAW, serta relevansinya dalam pembentukan karakter umat Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan Rasulullah selaras dengan prinsip-prinsip teori belajar sosial, terutama dalam membentuk perilaku melalui proses observasi, penguatan, dan peniruan. Keteladanan Rasulullah SAW tetap relevan dalam membangun karakter dan spiritualitas umat Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan moral di era modern.

**Kata Kunci :** *Modeling, Rasulullah SAW, Teori belajar sosial*



## PENDAHULUAN

Manusia memiliki keistimewaan sebagai makhluk pedagogik dan khalifah Allah SWT di bumi. Hal ini membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab yang berta dan penting oleh Allah Swt. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas ini akan memberikana penghargaan baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan meninggikan derajat manusia yang mampu memenuhi amanah-Nya dengan baik. Allah Swt menciptakan manusia dengan tugas sebagai khalifah untuk memakmurkan dunia. Dalam hal ini, Allah Swt memberikan kemampuan berfikir pada manusia sebagai bekal untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kemampuan berfikir ini harus terus ditingkatkan agar manusia mencapai kesempurnaan insani. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang berfikir, manusia membutuhkan proses belajar untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan. Untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi tersebut ke arah yang positif, manusia membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat menegmbangkan potensi dan memperoelh pengetahuan serta posisi yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan manusia, pendidikan menjadi penting dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selama prose pembelajaran, terjadi perubhan dalam kepribadian individu dapat dilihat melalui peningkatan kualitas dan kuantitas prilaku, termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, termasuk peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan aspek lainnya (M. R. A. Firmansyah, 2023).

Teori belajar sosial disebut juga pembelajaran observasional. Pembelajaran observasional sering juga dikatakan sebagai pembelajaran imitasi atau modeling ditunjukkan dengan cara mengamati dan meniru perilaku orang lain. Istilah *observaation learning* ini sinonim dengan *learning through imitation* (belajar melalui peniruan). Imitasi adalah peniruan (pengkopian) perilaku, yaitu meniru perilaku seseorang, dimana perilaku orang yang ditiru tersebut merupakan suatu pola (Marhayati dkk., 2020). Teori *modelling* Albert Bandura menyatakan bahwa manusia banyak belajar dari lingkungan sosialnya. Ketika seseorang mengamati orang lain, maka ia akan memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, keyakinan dan sikap. Proses *modelling* melibatkan 4 proses yakni, proses perhatian, pengingatan, produksi, penguatan atau motivasi (Huda & Maemonah, 2022). Pentingnya *modelling* dalam pembentukan perilaku seperti belajar melalui observasi, terutama anak-anak sering mengamati dan meniru perilaku orang di sekitarnya. Menguatkan nilai dan norma sosial dengan contoh perilaku yang baik, model dapat mengajarkan nilai-nilai norma, etika dan norma sosial kepada individu. Ini membantu mereka memahami apa yang diterima atau tidak dalam masyarakat. Meningkatkan efektivitas pendidikan dan pelatihan, dalam pendidikan guru yang menjadi teladan dapat mempenagruhi perilaku dan sikap peserta didik.

Rasullullah Muhammad SAW memiliki peran yang sangat penting sebagai *uswatun hasanah* (teladan terbaik) dalam Islam, hal ini ditegaskan dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Ayat 21 surat Al-Ahzab merupakan prinsip utama untuk meneladani nabi Muhammad SAW baik perkataannya, perbuatannya. Ayat ini merupakan perintah Allah SWT kepada manusia untuk meneladani rasulullah dalam peristiwa Ahzab, khususnya meneladani kesabaran, usaha dan pengarangannya terhadap solusi yang Allah SWT akan pasti berikan (Ritonga dkk., 2024).

Sebagai *uswatun hasanah*, rasulullah SAW memberikan contoh nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Teladan dalam akhlak mulia yang meliputi kesabaran, kejujuran, kedermawanan, kasih sayang, dan kerendahan hati, dalam Qs. Al-Qalam ayat 4:

وَأَنَّكَ لَـٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Teladan dalam ibadah bagaimana rasulullah SAW menunjukkan kepada umat Islam bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT dengan benar, baik dalam shalat, puasa, zakat, haji, maupun doa dan pentingnya keikhlasan dalam beribadah. Keteladanan dalam kehidupan keluarga, rasulullah memberikan teladan dalam memperlakukan istri dan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, penghormatan, dan perhatian. Sebagai umat Islam, meneladani rasulullah berarti berusaha mengamalkan ajaran dan sunnah beliau dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Teladan dalam berdakwah, Rasulullah SAW berdakwah dengan penuh kesabaran dan kelembutan, meskipun menghadapi banyak rintangan dan penolakan. Metode dakwah beliau mencakup hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang bijak, sebagaimana diperintahkan dalam Qs. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Keteladanan Rasulullah SAW memiliki keselarasan yang kuat dengan konsep *modeling* dalam teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Dalam Islam, Rasulullah SAW adalah model terbaik yang patut dicontoh dalam seluruh aspek kehidupan. Peniruan terhadap perilaku beliau, baik melalui observasi maupun penerapan langsung, memberikan dampak positif dalam pembentukan kepribadian Muslim yang unggul sebagaimana diharapkan Allah SWT. Dengan meneladani Rasulullah, umat Islam tidak hanya mempelajari perilaku yang mulia, tetapi juga membangun hubungan spiritual yang mendalam dengan Allah SWT. Pembahasan mengenai teori *modeling* Bandura dalam konteks keteladanan Rasulullah SAW menjadi relevan karena beliau



merupakan psikologi modern dan ajaran Islam, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip agama dapat sejalan dengan teori ilmiah dalam memahami pembentukan perilaku manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis hubungan antara teori belajar sosial dan keteladanan Rasulullah SAW. Data diperoleh melalui studi literature dari sumber-sumber utama, seperti Al-Qur'an dan jurnal akademik yang relevan. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi kesesuaian prinsip modeling Bandura dengan nilai-nilai keteladanan Rasulullah. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara konsep modeling dalam teori belajar sosial dengan praktik keteladanan Rasulullah SAW sebagai model sempurna dalam Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teori Belajar Sosial dan Konsep Modeling**

#### **1. Teori belajar sosial menurut Albert Bandura**

Albert Bandura lahir pada tanggal 4 Desember 1925 di Mundare Alberta, Kanada. Albert Bandura memperoleh gelar sebagai sarjana muda dibidang psikologi pada tahun 1949 di Universitas of Columbia lalu melanjutkan pendidikannya di University of Iowa dan mendapatkan gelar Ph.D pada tahun 1952. Beliau merupakan salah satu psikolog aliran behaviorisme yang terkenal dengan eksperimen *Bobo Doll*.

Teori belajar sosial dicetuskan oleh Albert Bandura yang merupakan salah satu teori belajar behaviorisme dengan prinsip utama dari teori berupa pemodelan (*modelling*). *Modelling* itu sendiri didefinisikan sebagai pembelajaran dengan metode percontohan atau teladan, sehingga dari contoh atau teladan yang ada akan dilakukan sebuah proses imitasi perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai implikasi adanya aktivitas belajar. *Modelling* biasanya dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak sehingga ada memunculkan sebuah istilah *role model*, yaitu orang yang dijadikan panutan atau teladan. Penerapan teori belajar sosial dalam aktivitas belajar diharapkan mampu memberikan pengaruh bagi perilaku belajar peserta didik. Perilaku belajar peserta didik adalah hasil dari kemampuan peserta didik untuk memahami sebuah pengetahuan, berhasil untuk memaknai model yang hendak ditiru untuk dijadikan *role model*, kemudian mengolah pengalaman yang diperoleh secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang telah dikehendaki atau dicanangkan. Dalam konsep ini, peserta didik didorong agar mampu berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif dalam upaya menemukan alternatif pemecahan masalah (Anggreni & Rudiarta, 2022).

Albert Bandura menjelaskan ada 4 komponen penting dalam teori belajar sosial ini diantaranya:

- a. Memperhatikan (*attention*): memperhatikan suatu perilaku atau objek
- b. Menyimpan (*retention*): proses menyimpan apa yang telah diamati untuk diingat



- c. Memproduksi gerakan motorik (*motor reproduction*): menerjemahkan hasil pengamatan menjadi tingkah laku sesuai dengan model yang telah diamati
- d. Penguatan dan motivasi (*vicarious-reinforcement and motivational*): dengan motivasi untuk mengulang-ulang perbuatan yang ada supaya tidak hilang (Wahyuni & Fitriani, 2022).

## 2. Inti *Modelling*

*Modelling* adalah proses belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (model), yang kemudian internalisasi dan diadopsi oleh individu yang mengamati. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap inti *modeling*:

- a. Observasi proses dimana seseorang mengamati perilaku model atau individu lain. Dalam tahap ini, perhatian penuh diberikan untuk memahami bagaimana model bertindak dalam situasi tertentu (D. Firmansyah & Saepuloh, 2022; Redana, 2019).
- b. *Reinforcement* (Penguatan) terjadi ketika perilaku yang diamati mendapatkan konsekuensi positif atau negative, sehingga memperkuat kecenderungan untuk meniru atau menghindari perilaku tersebut (Agis, 2021; Laila, 2015; Redana, 2019).
- c. Identifikasi proses dimana seseorang meniru perilaku secara lebih mendalam karena adanya rasa keterikatan atau keinginan menjadi seperti model tersebut. Ini terjadi ketika individu menganggap model sebagai figure ideal yang patut dicontoh.

## 3. Contoh dalam kehidupan sehari-hari dari keteladanan Rasulullah SAW

- a. Kejujuran (*Shidiq*), Rasulullah SAW dikenal sebagai *Al-Amin* (yang dapat dipercaya) oleh masyarakat Mekah. Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa meneladani kejujuran beliau dengan berkata dan bertindak jujur dalam segala aspek, baik di rumah, tempat kerja, maupun dalam hubungan sosial (Raiyyan, 2020).
- b. Kesabaran, Rasulullah SAW menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi tantangan dakwah, penghinaan, bahkan ancaman dari musuh-musuhnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa meniru sifat ini dengan bersabar saat menghadapi masalah atau tekanan.
- c. Kepedulian terhadap sesama, Rasulullah SAW selalu membantu orang yang membutuhkan, seperti menolong fakir miskin, menyantuni anak yatim, dan memperlakukan pembantu atau pekerjanya dengan baik. Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah memberikan bantuan kepada tetangga yang kesulitan atau bersedekah kepada yang membutuhkan (Rozi, 2017).
- d. Kesederhanaan, Meskipun beliau seorang pemimpin umat, Rasulullah SAW hidup dengan sederhana, tidak berlebihan dalam makanan, pakaian, atau tempat tinggal. Kita dapat meneladani ini dengan tidak hidup boros dan tetap bersyukur atas apa yang dimiliki (Nurasyiah dkk., 2024; Pamungkas, 2023; Wiwoho, 2016).
- e. Pemaaf, Rasulullah SAW menunjukkan keteladanan dengan memaafkan musuh-musuhnya, seperti pada saat Fathu Makkah. Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa mencontohnya dengan memaafkan kesalahan orang lain, meskipun kita memiliki kesempatan untuk membalas.

## Keteladanan Rasulullah SAW

1. Rasulullah SAW sebagai model sempurna dalam perilaku, akhlak, dan kepemimpinan



Rasulullah adalah teladan sempurna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku, akhlak, dan kepemimpinan. Beliau diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam Qs. Al-Anbiya ayat 107 dan menjadi contoh yang ideal bagi umat manusia dalam kehidupan yang penuh berkah dan manfaat.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

Rasulullah SAW di Mekkah mengajarkan agama Islam secara perlahan-lahan, yang diawali dengan mengajak keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan setelah itu dengan terang – terangan. Rasulullah SAW selalu menunjukkan adab yang tinggi dalam setiap interaksi. Beliau dikenal sangat santun, lemah lembut, dan penuh kasih sayang terhadap semua orang, termasuk mereka yang memusuhinya. Ketika penduduk thauf menolak dakwah beliau dan melempari beliau dengan batu, Rasulullah tetap mendoakan kebaikan bagi mereka. Rasulullah SAW selalu ramah terhadap anak-anak, bahkan bercanda dengan mereka dan memberi perhatian khusus. Beliau juga memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang latar belakang atau status sosial.

Akhlak Rasulullah SAW diabadikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an berada di atas akhlak yang agung. Akhlak mulia beliau seperti kejujuran, kesabaran, dan pemaaf. Rasulullah SAW ketika menjadi kepala Negara di Madinah masyarakatnya terdiri dari kaum Yahudi, Nasrani dan muslim, namun Rasulullah SAW sebagai kepala Negara dan kepala agama sangat menghargai nilai-nilai toleransi, beliau mempersilahkan masyarakatnya menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya dan tidak pernah memaksakan untuk menjadi muslim semua (Muhibah, 2018).

## 2. Sumber keteladanan Rasulullah SAW

Rasulullah SAW adalah sumber keteladanan yang sempurna bagi umat manusia, sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Imran ayat 159 (Ramdhani, 2022).

فَإِمَّا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لِيُنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

Ayat ini menggambarkan sikap lembut, kasih sayang, dan kebijaksanaan Rasulullah SAW dalam memimpin dan berinteraksi dengan para sahabat serta umatnya.



### 3. Perilaku Rasulullah dalam kehidupan sosial

Rasulullah SAW dikenal sebagai teladan sempurna dalam kehidupan sosial. Perilaku beliau mencerminkan akhlak mulia yang penuh kasih sayang, keadilan dan kepedulian terhadap sesama.

1. Sikap rendah hati, Rasulullah seorang pemimpin besar, tetapi beliau tetap rendah hati dalam berinteraksi dengan siapapun. Beliau tidak membedakan antara orang kaya dan miskin, kuat atau lemah, dan senantiasa memperlakukan semua orang dengan adil dan hormat.
2. Adil, sebagai seorang Rasul dengan Al-Qur'an sebagai wahyunya, Nabi Muhammad telah memberikan banyak teladan keadilan kepada umatnya. Beliau berbuat adil kepada siapa saja tanpa memandang status (Kristiana dkk., 2024).
3. Menghormati orang non muslim, Rasulullah SAW memperlakukan orang-orang non muslim dengan baik dan tidak pernah memaksa mereka untuk masuk Islam. Beliau menunjukkan sikap toleransi yang luar biasa.
4. Menjaga hubungan baik dengan tetangga, Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga (Asrokhi & As'ad, 2023; Radana dkk., 2024).

### Hubungan antara *Modelling* dan Keteladanan Rasulullah SAW

Rasulullah SAW adalah sosok teladan yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep *modeling* dalam konteks ini merujuk pada proses meniru atau mencontoh perilaku seseorang yang dianggap ideal, dan Rasulullah SAW menjadi model terbaik bagi umat manusia.

1. Konsep *modeling* dalam teori belajar sosial sejalan dengan prinsip keteladanan Rasulullah. *Modeling* adalah salah satu metode efektif dalam pendidikan, karena manusia cenderung belajar melalui observasi dan peniruan. Rasulullah menerapkan prinsip ini dalam mendidik umatnya, beliau tidak hanya memerintahkan umatnya untuk bersikap jujur, tetapi juga selalu menunjukkan dalam setiap perkataan dan perbuatannya.
2. Implementasi *modelling* Rasulullah dalam kehidupan umat
  - a. Cara beliau membimbing sahabat.

Rasulullah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam melalui ucapan, tetapi juga menunjukkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ibadah Rasulullah mengajarkan shalat yang benar dengan melakukannya sendiri di depan para sahabat. Ketika Rasulullah berdagang, beliau dikenal sebagai pedagang yang jujur sehingga mendapat gelar *Al-Amin*. Kejujurannya membuat banyak orang tertarik kepada Islam (Prasetiawati, 2017).

- b. Pengaruh perilaku beliau terhadap generasi pertama umat Islam

Generasi pertama umat Islam, yang terdiri dari para sahabat Rasulullah, merupakan kelompok manusia yang paling terpengaruh secara langsung oleh perilaku mulia beliau. Pengaruh ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk akhlak, ibadah, sosial, dan kepemimpinan, sehingga menjadikan mereka generasi terbaik dalam sejarah umat Islam (*khairul qurun*). Generasi ini berhasil menjadi umat yang kuat dalam iman, unggul dalam akhlak, dan gigih dalam berdakwah. Meteka menjadi model yang diikuti oleh generasi



berikutnya, yang terus menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia. Peran Rasulullah sebagai teladan utama menjadi fondasi keberhasilan generasi ini dalam membangun peradaban Islam yang gemilang.

Hubungan antara *modeling* dan keteladanan Rasulullah SAW terletak pada fakta bahwa beliau adalah model sempurna bagi umat manusia dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Keteladanan beliau tidak hanya bersifat teori, tetapi diwujudkan dalam praktik nyata yang dapat dicontoh oleh umat. Dengan meneladani Rasulullah, umat Islam dapat membangun karakter yang mulia dan menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam.

### **Penerapan Keteladanan Rasulullah sebagai model dalam Kehidupan Modern**

Keteladanan Rasulullah tetap relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern. Nilai-nilai yang beliau ajarkan menjadi pedoman bagi umat Islam untuk menghadapi tantangan zaman.

#### **1. Pentingnya meniru perilaku Rasulullah di era modern**

Keteladanan Rasulullah SAW penting untuk dijadikan rujukan dalam kehidupan modern karena menghadapi tantangan moral di era modern ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, tetapi juga diiringi dengan krisis moral, seperti kejujuran yang mulai tergerus, perilaku konsumtif, dan individualisme. Meneladani akhlak Rasulullah dapat menjadi solusi untuk menjaga keseimbangan moral. Menanamkan nilai spiritual dalam kehidupan modern, gaya hidup sering kali memfokuskan pada materialism dan mengabaikan bagaimana menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat (Zamzami & Nafisa, 2024).

#### **2. Peran orang tua, guru, dan pemimpin sebagai model yang meneladani Rasulullah**

Menjadi teladan akhlak dalam keluarga, orang tua adalah teladan pertama bagi anak-anak. Dengan meniru perilaku Rasulullah dalam keluarga, seperti kasih sayang, kesabaran, dan perhatian, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Rasulullah mendidik umatnya dengan cara yang lembut dan bijaksana. Orang tua dapat meniru pendekatan ini dalam mendidik anak-anak mereka, menghindari kekerasan, dan mengutamakan dialog serta nasihat.

Menjadi suri teladan di lingkungan pendidikan, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan meneladani kejujuran, ketulusan, dan kesabaran Rasulullah, guru dapat menjadi panutan yang baik. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, guru dapat menanamkan nilai-nilai Islami dengan mengaitkannya dalam setiap mata pelajaran, sehingga peserta didik memahami pentingnya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah adalah pemimpin yang adil, peduli terhadap rakyatnya, dan selalu mendahulukan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi. Mengutamakan musyawarah dengan para sahabat dalam mengambil keputusan penting. Penerapan keteladanan Rasulullah SAW sebagai model dalam kehidupan modern sangat penting untuk menjaga moralitas, memperkuat spiritualitas, dan membangun masyarakat yang harmonis. Orang tua, guru, dan pemimpin memiliki peran strategis dalam meneladani dan menyebarkan nilai-nilai Rasulullah kepada generasi berikutnya. Dengan mengikuti contoh beliau, umat Islam dapat menghadapi tantangan zaman dengan karakter yang kuat dan akhlak mulia.



## KESIMPULAN

Teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura memberikan kerangka kerja yang relevan dalam memahami pembentukan perilaku melalui modeling atau peneladanan. Keteladanan Rasulullah SAW menunjukkan implementasi nyata dari prinsip ini, dimana beliau menjadi contoh terbaik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akhlak, ibadah, dan interaksi sosial. Rasulullah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam secara teori, tetapi juga menunjukkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, yang memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan kepribadian umat Islam. Hubungan antara teori modeling Bandura dan keteladanan Rasulullah menunjukkan bahwa konsep ilmiah dapat sejalan dengan ajaran Islam dalam mendidik individu menjadi pribadi yang unggul. Penerapan tantangan moral dan sosial. Melalui teladan orang tua, guru, dan pemimpin yang mencontoh perilaku Rasulullah, masyarakat dapat membangun karakter yang kuat dan harmonis dalam menghadapi perkembangan zaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agis, D. P. (2021). *Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya Terhadap perilaku keagamaan remaja islam di kelurahan waydadi baru kecamatan sukarama* [PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG].
- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), Article 02.
- Asrokhi, A. K., & As'ad, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Hubungan Bertetangga Harmonis. *Islam & Contemporary Issues*, 3(1), 22–26.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324.
- Firmansyah, M. R. A. (2023). *Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* [Diploma, IAIN Ponorogo].
- Huda, N., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Modelling Teori Albert Bandura pada Mata Pelajaran FIKIH Di MI Ummul Qura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), Article 4.
- Kristiana, C. D., Maharani, S. P., & Rahmani, M. (2024). Implementasi Berakhlak Sesuai Ajaran Nabi Muhammad Dalam Kehidupan Sehari-Sehari Berdasarkan Sejarah Kebudayaan Islam. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(4), 310–316.
- Laila, Q. N. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 21–36.



- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250.
- Muhibah, S. (2018). Meneladani Gaya Kepemimpinan Rasulullah Saw. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4.
- Nurasyiah, A., Destri, A. F., Izdiar, H. S., Nurazijah, M., & Nurjaman, A. R. (2024). Pentingnya Suri Tauladan Rasulullah Saw Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 3(1), 45–55.
- Pamungkas, M. I. (2023). *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja.
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep pendidikan anak menurut al-qur'an perspektif muhammad quraish shihab. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131.
- Radana, P., Fahyuzi, A., & Ardianti, S. (2024). Hak Dan Kewajiban Majikan Dan Buruh Dalam Perspektif Hadis. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 212–216.
- Raiyyan, A. (2020). *Nilai-nilai jujur dalam Kitab Shahih Muslim: Analisis kata "Al Shidq dan Al Amin" dalam Hadits Shahih Muslim* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Ramdhani, D. R. (2022). *Nilai-nilai keteladanan nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159 dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian pendidik: Analisis ilmu pendidikan Islam* [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
- Redana, I. W. (2019). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Teknik Modeling Anak Kelompok A Di Tk Tunas Kartini 1 Culik. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 90–100.
- Ritonga, M., Andriyani, & Lusida, N. (2024). Metode Keteladanan sebagai Pondasi Pendidikan Islam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), Article 01.
- Rozi, M. F. (2017). *Analisis Nilai Moral dalam Kitab Jami'ul Hikayat Juz I Karya Kyai Muhyiddin bin Abdullah Sattari dan Relevansinya Bagi Pembelajaran Sastra* [PhD Thesis, Universitas Brawijaya].
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), Article 2.
- Wiwoho, B. (2016). *Bertasawuf di Zaman Edan*. Republika Penerbit.
- Zamzami, A. N., & Nafisa, E. Z. (2024). Malaikat Sebagai Representasi Dalam Mengemban Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI di Era Modern. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 53–66.